



**Potret Ekonomi Minahasa Utara
(Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Ekonomi 2016)
Potensi Ekonomi Minahasa Utara**

ISBN: 0126-2912

No. Publikasi: 03220.1610

Katalog: 1101001

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman: xxxviii + 680 halaman/pages

Naskah:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik Minahasa Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



Sesuai Amanat Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) berkewajiban melaksanakan kegiatan Sensus Ekonomi (SE) setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir angka enam, SE di Indonesia telah dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu tahun 1986, 1996, dan 2006. Adapun SE yang akan diselenggarakan pada tahun 2016 disebut sebagai Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Dengan demikian, kegiatan SE2016 merupakan kegiatan SE yang ke empat.

Sensus Ekonomi merupakan kegiatan pendataan lengkap atas seluruh unit usaha/perusahaan yang dikumpulkan bermanfaat untuk mengetahui gambaran tentang performa dan struktur ekonomi suatu negara baik menurut wilayah, lapangan usaha, maupun skala usaha.

Buku ini disusun untuk memberi gambaran awal hasil SE2016 mengenai potensi ekonomi yang berada di Kabupaten Minahasa Utara, melihat sektor unggulan dan sektor potensi yang berada di Minahasa Utara dengan menggunakan beberapa metode analisis.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan publikasi ini, kami juga mengucapkan terima kasih.

Airmadidi, Desember 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Minahasa Utara

Dekky Tiwang, S.E.

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bab 1	1
Potensi Ekonomi Minahasa Utara	
1.1. Potret Perekonomian Minahasa Utara	3
1.2. Kondisi Perekonomian Secara Umum	6
Bab 2	5
Tantangan Perekonomian Minahasa Utara	
2.1. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah	11
2.2. Infrastruktur Ekonomi yang Terbatas	12
2.3. Permasalahan-permasalahan Lain yang Menghambat Perkembangan Ekonomi Minahasa Utara	13
Bab 3	15
Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal	
3.1. Penggerak Utama Perekonomian Minahasa Utara	17
3.2. Potensi Ekonomi Minahasa Utara	20
Bab 4	25
Ulasan Per Kategori	
4.1. Karakteristik Kategori Unggulan dan Potensial Minahasa Utara	27
4.2. Kategori Unggulan	30
4.3. Kategori Potensial	31
Bab 5	35
Kesimpulan	

bab 1



Potensi Ekonomi Minahasa Utara

Potensi Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

1.1. Potret Perekonomian Minahasa Utara

Secara geografis, letak Kabupaten Minahasa Utara sangat strategis. Minahasa Utara terletak di antara Manado dan Bitung yang merupakan dua wilayah yang menjadi pusat perekonomian, dan di antara 2 pintu gerbang utama lokal, nusantara, dan internasional, yaitu Pelabuhan Bitung dan Bandara Udara Internasional Sam Ratulangi. Kabupaten Minahasa Utara masuk dalam koridor cepat tumbuh Manado-Bitung yang merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Manado dan Bitung akan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia Timur. Posisi Minahasa Utara yang diapit oleh kedua wilayah tersebut tentunya merupakan posisi yang menguntungkan secara ekonomi. *Multiplier effect* yang akan dihasilkan oleh pembangunan KEK Manado-Bitung akan berimbas pada berkembangnya beberapa sektor usaha yang berlangsung di Minahasa Utara.

Gambar 1.1
Peta Minahasa Utara



Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum

Kawasan Pengembangan Ekonomi Khusus (KEK) yang merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan pengembangan ekonomi. Posisi Minahasa Utara yang diapit oleh Manado dan Bitung yang akan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia Timur.

1.1.1 Tenaga Kerja/Kekayaan Alam Secara Kuantitas

Tabel 1.1. Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Usaha di Minahasa Utara, 2016

Lapangan Usaha	Jumlah
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	874
C. Industri Pengolahan	9.115
F. Konstruksi	2.833
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	16.538
H,J. Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	3.707
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	4.654
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	772
L,M,N Real Estat,Jasa Perusahaan	833
P. Pendidikan	4.600
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	985
R,S,U. Jasa Lainnya	743
Total	45.654

Sumber: Hasil Sensus Ekonomi Listing 2016

Ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi tenaga kerja maupun dari sumber daya alam (SDA). Secara kuantitas hasil dari Sensus Ekonomi 2016 distribusi tenaga kerja Kabupaten Minahasa Utara menurut lapangan usaha bisa terlihat pada tabel 1.1. Jumlah tenaga kerja keseluruhan yang terdata di Sensus Ekonomi 2016 berjumlah 45.654 orang. Lapangan usaha sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan dan sepeda motor menjadi penyerap tenaga kerja tertinggi dengan jumlah 16.538 orang. Posisi kedua penyerap tenaga kerja tertinggi oleh sektor industri pengolahan dengan

jumlah 9.115 orang. Penyedia akomodasi dan makan minum menempati posisi ketiga dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah 4.654 orang. Kabupaten Minahasa Utara memiliki luas daratan sekitar 1.059,244 km², Garis pantai sepanjang 292,20 km, memiliki 46 pulau dan 1 pulau terluar yaitu Pulau Mantehage dan 7 pulau berpenghuni (18 desa). Dengan wilayah sebesar itu terdapat potensi pengembangan wilayah untuk mendorong perekonomian berdasarkan kawasan yang diperuntukan untuk pariwisata, pertanian, perikanan, pertambangan, dan kawasan untuk Industri. Kawasan peruntukan hortikultura kurang lebih seluas 27.721 hektar. Kawasan perkebunan sebesar 54.223 hektar dengan komoditas unggulan yaitu kelapa, pala, kakao, cengkeh, dan jambu mente. Kawasan pertanian tanaman pangan lahan kering yaitu kurang lebih 27.721 hektar dengan komoditas unggulan sapi, babi, kambing, ayam, itik, dan burung puyuh. Kawasan perikanan terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya. Kawasan perikanan budidaya tersebar di seluruh kecamatan di Minahasa Utara yang didukung oleh Balai Budidaya Air Tawar dan Balai Budidaya Laut Likupang. Kawasan pertambangan dengan komoditas di Minahasa Utara seperti Pasir, Batu, Emas, Biji Besi, dan Mangan. Kawasan industri mengembangkan kegiatan industri pengolahan hasil pertanian maupun industri manufaktur. Kawasan Industri berupa Kawasan industri KABIMA yang mencakup wilayah Kecamatan Kauditan dan Kema serta kawasan industri Likupang yang mencakup Kecamatan Likupang Timur dan Likupang Barat. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bitung, Kauditan, Kema serta pengembangan kawasan pendukung KEK

di kecamatan Likupang Timur dan Likupang Barat. Penetapan kawasan Industri didukung dengan pergudangan terbatas dan terkendali yang terletak di Kecamatan Kalawat. Kawasan pariwisata terdapat di Kabupaten Minahasa utara berupa pariwisata pulau, pantai, pemandian air panas, air terjun, gunung, danau, taman, waruga, penjarua tua, kuburan tua, gereja tua dll.

Minahasa Utara memiliki potensi dari lokasi yang strategis, kekayaan alam, dan pariwisata yang belum dikelola secara optimal

1.1.2. Usaha Mikro Kecil (UMK) menjadi sumber mata pencaharian utama

Hasil SE2016 listing menunjukkan bahwa dari jumlah tenaga kerja di tahun 2016 sebanyak 18,96 persen atau 8.657 orang bekerja di usaha yang berskala UMB dan 36.997 orang (81,04 persen) bekerja pada usaha yang berskala UMK. Jumlah usaha berskala UMK sebanyak 19.152 usaha. Usaha/perusahaan berskala UMK yang ada di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 rata-rata mampu mempekerjakan atau menyerap tenaga kerja 1 atau 2 orang tenaga kerja per usaha. Jumlah usaha berskala UMB sebanyak 267 usaha. Usaha/perusahaan berskala UMB yang ada di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 rata-rata mampu mempekerjakan atau menyerap tenaga kerja 32 orang tenaga kerja per usaha.

Tabel 1.2. Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja menurut Skala Usaha di Minahasa Utara, 2016

Skala Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Mikro	17,670	28,481
Kecil	1,482	8,516
Menengah	242	4,648
Besar	25	4,009
Total	19,419	45,654

Sumber: Hasil Sensus Ekonomi Listing 2016

Kontribusi usaha menurut kategori lapangan usaha dan skala usaha di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 3 (tiga) kategori lapangan usaha utama yang berskala UMK dan UMB agak berbeda. Jumlah usaha utama menurut lapangan usaha skala UMK secara berurutan yaitu Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 8.989 usaha, Industri Pengolahan sebanyak 3.579 usaha, dan Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum sebanyak 2.268 usaha. Jumlah usaha utama menurut lapangan usaha skala UMB secara berurutan yaitu Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor sebanyak 103 usaha, Pengangkutan dan pergudangan sebanyak 44 usaha, dan Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebanyak 38 usaha.

Tabel 1.3. Jumlah Usaha menurut Lapangan Usaha di Minahasa Utara, 2016

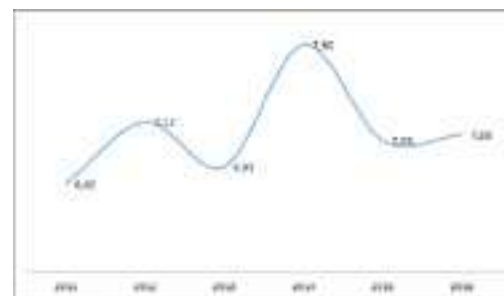
Lapangan Usaha	UMK	UMB	Total
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	95	16	111
C. Industri Pengolahan	3.579	25	3.604
F. Konstruksi	386	14	400
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	8.989	103	9.092
H,J Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	2.247	44	2.291
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	2.268	6	2.274
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	67	38	105
L,M,N Real Estat,Jasa Perusahaan	419	6	425
P. Pendidikan	522	11	533
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	123	4	127
R,S,U. Jasa Lainnya	457	0	457
Total	19.152	267	19.419

Sumber: Hasil Sensus Ekonomi Listing 2016

1.2. Kondisi Perekonomian Secara Umum

Sejalan dengan tren perlambatan ekonomi nasional, perekonomian Minahasa Utara pada tahun 2016 tumbuh sedikit peningkatan menjadi 7,06 persen. Namun demikian, pertumbuhan tersebut masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan provinsi yang hanya tumbuh sebesar 6,17 persen pada tahun 2016.

Gambar 1.2. Pertumbuhan Ekonomi di Minahasa Utara, 2011-2016



Sumber: Hasil Sensus Ekonomi Listing 2016

Kontribusi PDRB ADHB Minahasa Utara dalam Perekonomian Sulawesi Utara sebesar 10,41 triliun Rupiah atau sebesar 10,35 persen dari total PDRB ADHB Sulawesi Utara. PDRB Minahasa Utara dibandingkan dengan kabupaten lain di Sulawesi Utara menempati Urutan keempat dari 15 kabupaten/kota Sulawesi Utara di bawah Kota Manado, Minahasa, dan Bitung.

Gambar 1.3. PDRB ADHB Kab/Kota se-Sulawesi Utara (dalam triliun Rupiah), 2016

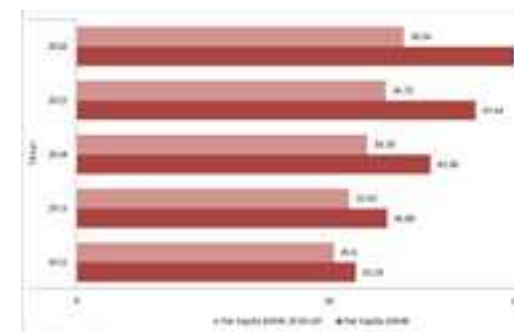


Sumber: BPS Minahasa Utara

PDRB perkapita secara kasar dapat digunakan sebagai proxy indikator pendapatan perkapita yang mencerminkan pendapatan rata-rata setiap individu di suatu wilayah sekaligus merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk

menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Perkembangan PDRB perkapita Kabupaten Minahasa Utara selama 5 (lima) tahun terakhir seperti yang terlihat dalam Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. PDRB perkapita Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Berlaku tumbuh sekitar 9-14 persen per tahun pada periode 2012-2016, sementara jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, yang mempertimbangkan laju inflasi, pertumbuhan PDRB perkapita Kabupaten Minahasa Utara selama 5 tahun terakhir relatif lebih lambat, yaitu hanya sebesar 5-7 persen. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa walaupun secara nominal PDRB perkapita mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun secara riil, PDRB perkapita tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2012-2016. Namun demikian, secara umum pertumbuhan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk yang hanya sekitar 0,8 – 1,0 persen di periode yang sama.

Gambar 1.4. PDRB Perkapita Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2012 – 2016



Sumber: Publikasi PDRB Lapangan Usaha Minahasa Utara 2012-2016

Indeks harga implisit dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kenaikan harga secara umum akibat nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan oleh faktor produksi. Inflasi PDRB dapat digunakan sebagai tolok ukur stabilitas perekonomian suatu wilayah. Inflasi PDRB yang tinggi (mencapai dua digit) relatif mencerminkan stabilitas ekonomi yang kurang baik dan demikian pula sebaliknya. Tentunya hal tersebut juga harus mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu penyebab tingginya inflasi PDRB tersebut.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi PDRB Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2010-2016 relatif stabil dengan inflasi PDRB berada pada kisaran 3 hingga 7 persen. Pada tahun 2016, inflasi PDRB Kabupaten Minahasa

Gambar 1.4. Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2010-2016

Tahun	Indeks Harga Implisit	Inflasi PDRB
2010	100	
2011	103,84	3,84
2012	108,43	4,41
2013	113,75	4,9
2014	121,55	6,86
2015	129,16	6,26
2016	133,71	3,52

Sumber: Publikasi PDRB Lapangan Usaha Minahasa Utara 2012-2016



TANTANGAN PEREKONOMIAN MINAHASA UTARAI

TANTANGAN PEREKONOMIAN MINAHASA UTARA

2.1. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah

Permasalahan umum yang dihadapi dalam perekonomian salah satunya adalah sumber daya manusia yang masih rendah. Sumber daya manusia di suatu wilayah sangat ditentukan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk wilayah maka semakin baik tenaga kerjanya. Permasalahan di Minahasa Utara diantara lain adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya, rendahnya ketersediaan lembaga pendidikan formal maupun non formal, dan rendahnya kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidikan. Nilai Angka Partisipasi Murni (APM) 2016 jenjang pendidikan untuk SD sebesar 100 persen, untuk SMP sebesar 69,89 persen, dan untuk SMA sebesar 58,17 persen. Angka APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Angka APM memperlihatkan adanya penduduk usia SMP dan SMA yang mengalami putus sekolah.

Gambar 2.1. Persentase Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki, 2016



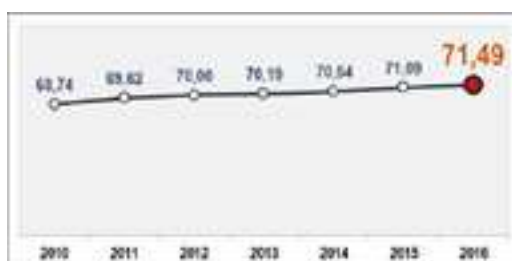
Sumber: Publikasi Minahasa Dalam Angka 2017

Tahun 2016, sudah ada sebanyak 199 unit SD/ sederajat dengan guru sebanyak 1.746 orang dan murid sebanyak 22.288 orang. Rasio murid guru sekolah dasar/ sederajat sebesar 12,76 sama arti dengan satu guru menangani sekitar 13 murid. SMP/ sederajat, ada 73 unit sekolah dengan 914 guru dan 10.168 murid. Rasio murid guru sekolah menengah pertama sebesar 11,12.

Dari permasalahan kualitas sumber daya manusia masih rendah terdapat angin segar karena adanya pembangunan manusia yang semakin baik. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat dilihat dari perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka ini mencerminkan pencapaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Gambar 2.2

Indeks Pembangunan Manusia Minahasa Utara (Ribu Rupiah), 2010-2016



Sumber: BPS Minahasa Utara

Angka IPM Minahasa Utara periode 2012-2016 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 angka IPM Minahasa Utara adalah 70,09 meningkat menjadi 71,49 pada tahun 2016.

Secara Regional, pada tahun 2016 IPM Minahasa Utara ada perubahan peringkat menjadi urutan ke-6 yang sebelumnya urutan ke-5 dari 15 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Dimana nilai IPM Minahasa Utara masih dibawah Kota Manado, Kota Tomohon, Kabupaten Minahasa, Kota Bitung, dan Kota Kotamobagu.

Lebih lanjut, berdasarkan komponen pembentuk IPM, Rata-rata lama sekolah dan Harapan Lama Sekolah tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan komponen Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Gambar 2.3.

Angka Harapan Hidup saat Lahir (Tahun) Penduduk Minahasa Utara, 2010-2016



Sumber: Publikasi Minahasa Dalam Angka 2017

Gambar 2.4.

Angka Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata lama Sekolah (Tahun) Penduduk Minahasa Utara, 2010-2016



Sumber: Publikasi Minahasa Dalam Angka 2017

Gambar 2.5.

Pengeluaran Per Kapita Per Tahun Disesuaikan Penduduk Minahasa Utara (Ribu Rupiah), 2010-2016



Sumber: Publikasi Minahasa Dalam Angka 2017

2.2. Infrastruktur Ekonomi yang Terbatas

Infrastruktur ekonomi di butuhkan dalam dunia usaha untuk menciptakan potensi perkembangan ekonomi di suatu daerah. Pada tahun 2016 dari yang ada 40,66 persen jalan masih belum diaspal dan 42,60 persen

jalan masih belum diaspal dan 42,60 persen terdapat jalan rusak. Rasio panjang saluran jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya pertanian masih sangat kecil. Pada tahun 2015 panjang saluran irigasi kabupaten saat ini adalah 84.125 km dar 906,72 km² luas lahan budidaya pertanian di Kabupaten Minahasa Utara. Masih rendahnya penanganan sampah yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, pada tahun 2015 penanganan sampah yang ditangani hanya sebesar 3,70 persen. Produk wisata belum dikemas secara menarik dari segi fasilitas, pengelolaannya, dan promosinya. Permasalahan yang kerap terjadi pada Kabupaten Minahasa Utara yakni Daya listrik yang terpasang 88.563.100 Kwh sedangkan jumlah kebutuhan daya listrik kabupaten lebih dari 119.730.000 kwh.

2.3. Permasalahan - permasalahan Lain yang Menghambat Perkembangan Ekonomi Minahasa Utara

Permasalahan - permasalahan lain baik dari segi ekonomi dan juga segi sosial ikut menghambat perkembangan ekonomi di Minahasa Utara. Semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi di Kabupaten Minahasa Utara yang diakibatkan oleh bertambah besarnya tingkat perubahan harga produsen dari tahun ke tahun. Pendapatan masyarakat belum merata dengan indeks gini pada tahun 2014 masih cukup tinggi yaitu sebesar 0,4 lebih tinggi sebesar 0,33. Adanya penduduk miskin sebesar 7,90 persen atau sekitar 15,71 ribu orang.

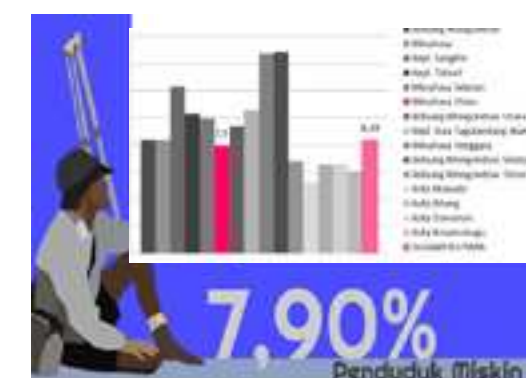


Persentase penduduk miskin di Minahasa Utara pada tahun 2016 di bawah rata-rata Kabupaten/Kota Sulawesi Utara dengan menempati peringkat 6 terendah di bawah Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon, Kota Kotamobagu, dan Kabupaten

Bolaang Mongondow Timur.

Gambar 2.6

Persentase Penduduk Miskin Minahasa Utara, 2016



Sumber: BPS Minahasa Utara

Masih tingginya angka kriminalitas yang terjadi di Kabupaten Minahasa Utara dan kecenderungan semakin meningkat. Dari data yang ada menunjukkan kriminalitas yang terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2016 sebanyak 597, 655, dan 823 kasus. Jumlah penyakit terbanyak yang ditemui di Minahasa Utara adalah penyakit yang tidak menular yang dapat di cegah seperti pada tahun 2016 yaitu Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) yang faktor penyebabnya adalah aktivitas merokok dengan 54.795 kasus.

bab 3



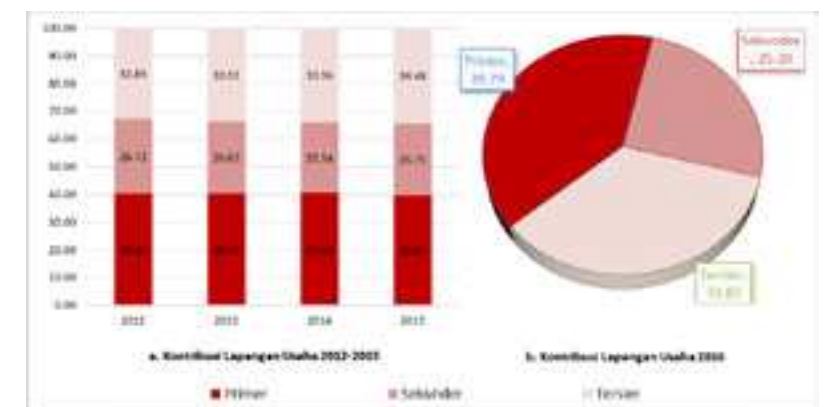
PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL

3.1. Penggerak Utama Perekonomian Minahasa Utara

Kontribusi suatu lapangan usaha dapat meningkat secara nominal, namun menurun secara persentase. Lapangan usaha primer mendominasi sekitar 39,79 persen dari total nilai tambah ekonomi Kabupaten Minahasa Utara tahun 2016. Dominasi tersebut cenderung semakin menurun khususnya dalam lima tahun terakhir. Lapangan usaha sekunder yang kontribusinya paling kecil mengalami penurunan khususnya dalam lima tahun terakhir dari 26,72 persen di tahun 2012 menurun hingga 25,39 persen di tahun 2016. Hal yang berbeda terjadi pada lapangan tersier yang mengalami peningkatan dari 32,86 persen di tahun 2012 menjadi 34,84 persen di tahun 2016. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan nilai tambah di kategori lainnya seperti kategori administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, kategori jasa pendidikan dan kategori transportasi dan pergudangan yang selama kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan tren yang semakin meningkat.

Gambar 3.1. Struktur Perekonomian Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2012 – 2016



Sumber: Publikasi PDRB Lapangan Usaha Minahasa Utara 2012-2016

Kategori pertanian menjadi penyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian Minahasa Utara. Kategori konstruksi menjadi penyumbang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara tahun 2016.

Tabel 3.1. Kontribusi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Sumber Pertumbuhan Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2016

Lapangan Usaha	Kontribusi	Laju Pertumbuhan	Sumber Pertumbuhan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29.20	3.92	1.15
B. Pertambangan dan Penggalan	10.59	9.09	0.96
C. Industri Pengolahan	11.51	1.05	0.12
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.09	14.98	0.01
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.08	4.37	0.00
F. Konstruksi	13.71	12.07	1.65
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	9.40	7.65	0.72
H. Transportasi dan Pergudangan	5.11	8.70	0.44
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.07	12.56	0.13
J. Informasi dan Komunikasi	1.80	10.76	0.19
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.83	23.06	0.19
L. Real Estat	5.47	10.22	0.56
M,N Jasa Perusahaan	0.02	8.16	0.00
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.87	7.76	0.38
P Jasa Pendidikan	3.21	9.45	0.30
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.44	9.85	0.24
R, S, T, U Jasa lainnya	0.60	9.64	0.06
Produk Domestik Regional Bruto	100	7.06	7,06

Sumber: Publikasi PDRB Lapangan Usaha Minahasa Utara 2012-2016

Semakin besar persentase distribusi suatu lapangan usaha dalam pembentukan PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh lapangan usaha tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Di samping itu, distribusi persentase dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap lapangan usaha dalam pembentukan PDRB sehingga akan tampak kategori-kategori lapangan usaha yang menjadi pemicu pertumbuhan (andalan) di wilayah yang bersangkutan. Berdasarkan kontribusinya, pada tahun 2016 sektor pertanian memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian di Minahasa Utara yakni sebesar 29,20 persen diikuti sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 13,71 persen.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan misalnya, walaupun bukan merupakan kategori yang mengalami pertumbuhan terbesar bahkan tergolong rendah yaitu sebesar 3,92 persen, namun mampu memberikan kontribusi laju pertumbuhan terbesar kedua setelah kategori konstruksi yaitu 0,96 persen terhadap total pertumbuhan. Sebaliknya kategori jasa keuangan dan asuransi walaupun laju pertumbuhannya tertinggi yaitu sebesar 23,06 persen, namun hanya mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,19 persen. Penyumbang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara tahun 2016 adalah kategori konstruksi yang menyumbang kontribusi sebesar 1,65 persen kemudian diikuti oleh kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 1,15 persen; kategori pertambangan dan penggalan sebesar 0,96 persen; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 0,72; dan kategori real estat dengan kontribusi sebesar 0,56 persen.

Tabel 3.2.

PDRB ADHB Minahasa Utara, Jumlah Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, PDRB ADHB Per satuan Usaha, PDRB ADHB Per Satuan Tenaga Kerja, Jumlah Tenaga Kerja Per Satuan Usaha menurut Lapangan Usaha di Minahasa Utara, 2016

Lapangan Usaha	PDRB ADHB (Juta Rupiah)	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	PDRB/Usaha	PDRB/Tenaga Kerja	Tenaga Kerja/Usaha
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	1.118.941	111	874	10.081	1.280	7,87
C. Industri Pengolahan	1.198.111	3.604	9.115	332	131	2,53
F. Konstruksi	1.427.062	400	2.833	3.568	504	7,08
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	978.199	9.092	16.538	108	59	1,82
H,J Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	719.560	2.291	3.707	314	194	1,62
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	111.277	2.274	4.654	49	24	2,05
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	86.814	105	772	827	112	7,35
L,M,N Real Estat,Jasa Perusahaan	570.714	425	833	1.343	685	1,96
P. Pendidikan	333.543	533	4.600	626	73	8,63
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	254.237	127	985	2.002	258	7,76
R,S,U. Jasa Lainnya	61.948	457	743	136	83	1,63
Total	6.860.406	19.419	45.654	353	150	2,35

Sumber: Publikasi PDRB Lapangan Usaha Minahasa Utara 2012-2016

Nilai PDRB ADHB per satuan usaha digunakan untuk mengetahui seberapa besar PDRB yang dihasilkan oleh satuan unit usaha/perusahaan. Rata-rata dalam satu usaha/perusahaan bisa menghasilkan nilai PDRB ADHB sebesar 353 juta/tahun. Lapangan Usaha yang satu unit usahanya mampu menyumbang PDRB ADHB terbesar adalah pertambangan, energi, pengelolaan air dan Limbah dengan 10.081 juta/unit usaha. PDRB/Usaha terendah adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum dengan 49 juta/tahun.

Nilai PDRB ADHB per tenaga kerja digunakan untuk mengetahui seberapa besar PDRB yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Rata-rata seorang tenaga kerja dengan menggunakan faktor-faktor produksi lainnya bisa menghasilkan nilai PDRB ADHB sebesar 150 juta/tahun. Lapangan Usaha yang seorang tenaga kerja dengan menggunakan faktor-faktor produksi

lainnya mampu menyumbang PDRB ADHB terbesar adalah pertambangan, energi, pengolahan air dan Limbah dengan 1.280 juta/orang. PDRB/tenaga kerja terendah adalah lapangan usaha Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum dengan 24 juta/tahun.

Tenaga kerja per usaha menggambarkan seberapa serapan tenaga kerja dengan adanya satu unit usaha. Lapangan usaha yang satu unit usahanya dapat menyerap tenaga kerja terbanyak adalah sektor pendidikan. Satu unit usaha pendidikan rata-rata dapat menyerap 9 tenaga kerja. Lapangan usaha dengan tenaga kerja/usaha terendah adalah Jasa lainnya yaitu sebesar 1,63 tenaga kerja/usaha.

Dalam menyikapi nilai-nilai yang dihasilkan di Sensus Ekonomi listing 2016 perlu disikapi dengan bijaksana. Perlu di perhatikan adalah faktor produksi yang menentukan tidak hanya dari tenaga kerja namun juga modal yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan. Dengan kata lain, Dapat diasumsikan lapangan perusahaan PDRB/usaha dan PDRB/tenaga kerja yang tinggi dapat diartikan lapangan usaha yang padat modal dan lapangan perusahaan PDRB/usaha dan PDRB/tenaga kerja yang rendah dapat diartikan lapangan usaha yang padat karya.

3.2. Potensi Ekonomi Minahasa Utara

Dalam melihat potensi ekonomi di Minahasa Utara tentunya melihat arah kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan daerahnya. Kebijakan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara

bisa terlihat dari visi RPJMD Kabupaten Minahasa Utara yaitu sebagai berikut “Minahasa Utara Menjadi Kabupaten Agribisnis, Industri dan Pariwisata Secara Terpadu Serta Berkelanjutan Di Tahun 2021”. Dari visi tersebut bisa terlihat lapangan usaha yang menjadi perhatian pemerintah. Agribisnis di inginkan menjadi *prime mover* pembangunan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Pendekatan sistem agribisnis diharapkan akan mampu merealisasikan transformasi ekonomi yang sehat dan dinamis, karena pengembangan sistem agribisnis mencakup pergeseran peran relatif dari sektor primer, sekunder, hingga tersier. Pariwisata di Minahasa Utara berpotensi dan bernilai jual tinggi yang memiliki banyak objek-objek wisata namun

sayangnya belum diolah secara optimal. Industri dengan mengandalkan pengolahan kelapa, buah pala serta industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku dari komoditi pertanian dan non pertanian di masa yang akan datang akan berpotensi untuk dikembangkan.

Penentuan Sektor Unggulan selain dari dokumen perencanaan seperti RPJMD dapat juga melalui hasil pengolahan data SE2016 dan PDRB dengan metode *economic based approach*. *Economic Base Approach* adalah metode untuk mengukur nilai produksi, aktivitas ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi. Metode ini mengelompokkan struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan. Dalam analisis buku ini wilayah analisisnya adalah Kabupaten Minahasa Utara dan sebagai perbandingan yaitu wilayah referensinya

adalah Provinsi Sulawesi Utara. Berikut beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial dan unggulan:

A. Location Quotient (LQ)

Metode LQ untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial dan keunggulan komparatif suatu wilayah dengan menggunakan data jumlah tenaga kerja wilayah analisis dan wilayah referensi.

B. Analisis Shift-Share

Merupakan salah satu teknik kuantitatif untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi suatu wilayah analisis terhadap struktur ekonomi wilayah referensi sebagai administratif yang lebih luas. Berikut ini beberapa bagian dari Analisis *Shift-Share: Proportional Shift* (PS) komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah tersebut yang baik, dengan berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat.

Differential Shift (DS) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keunggulan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Analisis *Shift-Share* menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 dan 2016.

C. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB (*competitive advantage*). MRP membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas maupun dalam skala yang lebih kecil Terdapat dua rasio pertumbuhan dalam analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), yaitu: rasio pertumbuhan wilayah Analisis (RP_{ip}) dan Rasio wilayah referensi (RP_{in}).

Analisis MRP menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 dan 2016.

D. Tipologo Klassen

Tipologo *Klassen* bertujuan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor tersebut dalam membentuk perekonomian di suatu wilayah. Tipologi *Klassen* pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor PDRB. Tipologi *Klassen* yang membagi sektor menjadi empat kuadran adalah sektor unggulan dengan tumbuh pesat, sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan, sektor potensial dan masih dapat dikembangkan, dan bukan sektor potensial dan tertinggal. Tipologi *Klassen* menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan tahun 2010 dan 2016 untuk melihat kontribusinya dan pertumbuhan per kategori.

Gambar 3.2. Klasifikasi Posisi Pertumbuhan dan Pangsa Sektor Perekonomian

Kontribusi Sektoral	Pertumbuhan Sektoral	
	$G_i \geq G$	$G_i < G$
$S_i \geq S$	Sektor unggulan dan tumbuh pesat	Sektor unggulan tetapi pertumbuhannya tertekan
$S_i < S$	Sektor potensial dan masih dapat dikembangkan	Bukan sektor potensial dan tertinggal

Keterangan:

- G_i : Pertumbuhan sektor i di wilayah analisis
- G : Pertumbuhan sektor i di wilayah referensi
- S_i : Kontribusi sektor i di wilayah analisis
- S : Kontribusi sektor i di wilayah referensi

Tabel 3.3. Hasil Pengukuran: Minahasa Utara

Kategori	LQ Tenaga Kerja	Shift-Share		MRP		Klassen	
		Ps	Ds	RP _{ip} (Analisis)	RP _{in} (Referensi)	Si>S	Gi>G
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	+		+	+		+	+
C. Industri Pengolahan	+		+			+	+
F. Konstruksi		+	+	+	+	+	+
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	+	+	+		+		+
H,J Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi		+	+	+	+		+
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum		+	+	+	+		+
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi		+		+	+		
L,M,N Real Estat,Jasa Perusahaan		+	+	+	+	+	+
P. Pendidikan	+		+			+	+
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial		+			+		
R,S,U. Jasa Lainnya		+	+		+		+

Keterangan: + memenuhi syarat

Kategori yang dianalisis adalah kategori yang di daftar pada Sensus Ekonomi 2016 sedangkan yang tidak didaftar pada SE 2016 adalah kategori pertanian, kategori pemerintahan, dan kategori aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja; aktivitas menghasilkan barang dan jasa untuk diri sendiri. Mengacu pada tabel 3.3 metode *Economic Base Approach* dengan pendekatan LQ menunjukan bahwa sektor pertambangan, energi, pengelolaan air dan limbah, sektor Industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan sektor pendidikan adalah sektor unggulan dari segi kuantitas penyerapan tenaga kerjanya dibandingkan dengan seluruh tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Analisis *shift share* menunjukan sektor mana saja yang memenuhi syarat dari *Proporsional Shift* (PS) dan *Differential Shift* (DS). Sektor yang memenuhi syarat *Proporsional Shift* (PS) menunjukan bahwa sektor wilayah Minahasa Utara tumbuh lebih cepat daripada sektor di wilayah Sulawesi Utara. Sektor yang memenuhi syarat *Differential Shift* (DS) berarti daya saing sektor wilayah Minahasa Utara lebih tinggi daripada daya saing sektor di wilayah Sulawesi Utara. Sektor-sektor di Minahasa Utara banyak yang menunjukan lebih baik dari pertumbuhan maupun dari daya saingnya dibandingkan dengan sektor-sektor wilayah Sulawesi Utara.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukan sektor mana saja yang mempunyai pertumbuhan yang menonjol dari pada tingkat Kabupaten Minahasa Utara maupun pada tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Pada tingkat Kabupaten Minahasa Utara terlihat dari RP_{ip} analisis sektor mana saja yang memenuhi syarat dan pada tingkat Provinsi Sulawesi Utara terlihat dari RP_{in} referensi. Dari nilai MRP akan menghasilkan 4 klasifikasi yaitu sebagai berikut :

Klasifikasi 1, RP_{in} dan RP_{ip} memenuhi syarat, baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara maupun Minahasa Utara sektor mempunyai pertumbuhan yang menonjol.

Klasifikasi 2, RP_{in} memenuhi syarat namun RP_{ip} tidak memenuhi syarat, di tingkat Provinsi Sulawesi Utara mempunyai pertumbuhan yang menonjol namun di tingkat Kabupaten Minahasa Utara tidak menonjol.

Klasifikasi 3, RP_{in} tidak memenuhi syarat namun RP_{ip} memenuhi syarat, di tingkat Provinsi Sulawesi Utara mempunyai pertumbuhan yang tidak menonjol namun di tingkat Kabupaten Minahasa Utara menonjol.

Klasifikasi 4, RP_{in} dan RP_{ip} tidak memenuhi syarat, baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara maupun Minahasa Utara sektor mempunyai pertumbuhan yang tidak menonjol.

Analisis menggunakan tipologi klassen menunjukan ada 3 jenis kuadran yang ada di Minahasa Utara. Sektor dengan kontribusi PDRB dan pertumbuhan di Minahasa Utara lebih tinggi dari Sulawesi Utara menjadikan sektor unggulan dan tumbuh pesat. Sektor di Minahasa Utara dengan pertumbuhannya lebih tinggi namun kontribusi PDRB lebih kecil daripada Provinsi Utara menjadikan sektor tersebut sektor potensial dan masih dapat dikembangkan. Sektor di Minahasa Utara dengan kontribusi PDRB dan pertumbuhan di Minahasa Utara lebih kecil dari pada Sulawesi Utara menjadikan sektor tersebut bukan sektor unggulan dan tertinggal.

bab 4



ULASAN PER KATEGORI

ULASAN PER KATEGORI

4.1. Karakteristik Kategori Unggulan dan Potensial Kabupaten Minahasa Utara

Karakteristik kategori unggulan dari hasil pengukuran dengan menggunakan beberapa metode yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen. kategori yang berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja dapat menggunakan hasil dari analisis LQ dan didukung oleh data PDRB per tenaga kerja. Kategori yang berpotensi dan menonjol dari segi pertumbuhannya dapat dilihat dengan menggunakan metode *Shift Share* dengan memenuhi syarat *Proporsional Shift* (PS), MRP baik RP_{ip} maupun RP_{in} , dan Tipologi Klassen dari segi perbandingan pertumbuhannya. Kategori yang memiliki daya saing dan keunggulan dalam kontribusi dalam perekonomian dapat dilihat dengan menggunakan metode *Shift Share* dengan memenuhi syarat *Differential Shift* (DS) dan Tipologi Klassen dari segi perbandingan kontribusi.

Gambar 4.1.
Kategori Unggulan dan Kategori Potensial



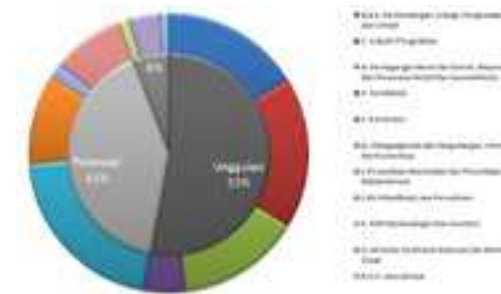
Kategori unggulan teratas yang memiliki keunggulan dari dimensi tenaga kerja, pertumbuhan, dan daya saing adalah kategori pertambangan, energi dan pengolahan Air, kategori industri Pengolahan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor, dan kategori pendidikan.

Tabel 4.1.
Kategori Unggulan Tenaga Kerja, Unggulan Pertumbuhan, Unggulan Daya Saing dan Kontribusinya dari Hasil Pengukuran

Lapangan Usaha	Unggul Tenaga Kerja	Unggul Pertumbuhan	Unggul Daya Saing dan Kontribusi
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	LQ	MRP(Rpip), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS), Klassen (Si>S)
C. Industri Pengolahan	LQ	Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS), Klassen (Si>S)
F. Konstruksi	-	Shift Share (PS), MRP(Rpip,Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS), Klassen (Si>S)
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	LQ	Shift Share(PS), MRP(Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share(DS)
H,J Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi	-	Shift Share (PS), MRP(Rpip,Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS)
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	-	Shift Share (PS), MRP(Rpip,Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS)
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	-	Shift Share (PS), MRP(Rpip,Rpin)	-
L,M,N Real Estat,Jasa Perusahaan	-	Shift Share (PS), MRP(Rpip,Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS), Klassen (Si>S)
P. Pendidikan	LQ	Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS), Klassen (Si>S)
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	-	Shift Share (PS), MRP(Rpin)	-
R,S,U. Jasa Lainnya	-	Shift Share (PS), MRP(Rpin), Klassen (Gi>G)	Shift Share (DS)

Untuk menentukan kategori yang menjadi unggulan perlu melihat keunggulan dari dimensi unggul tenaga kerja, unggul pertumbuhan, dan unggul daya saing dan kontribusinya. Kategori yang terdapat 3 dimensi tersebut yaitu kategori pertambangan, energi dan pengolahan air dan limbah, kategori industri pengolahan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil, dan kategori pendidikan. Kategori potensial adalah kategori yang unggul dalam pertumbuhan dan daya saing namun dalam analisis ini kategori potensial belum unggul dalam penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan metode LQ. Kategori dengan Shift Share (PS,DS), MRP (RPip,RPin), dan Klassen menunjukkan bahwa merupakan kategori potensial adalah kategori konstruksi, kategori pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, kategori real estat, jasa perusahaan.

Gambar 4.2.
Kontribusi PDRB Menurut Kategori Unggulan/Potensial,2016



Kontribusi PDRB kategori-kategori unggulan memiliki kontribusi lebih besar daripada kontribusi kategori-kategori potensial pada tahun 2016. Kategori Unggulan yang mempunyai kontribusi terbesar adalah kategori pertambangan, energi, pengolahan air dan Limbah sedangkan yang terendah adalah kategori pendidikan. Kategori Potensial yang mempunyai kontribusi terbesar adalah kategori konstruksi sedangkan yang terendah adalah kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum.

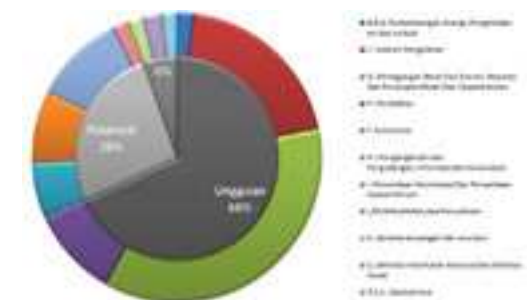
Gambar 4.2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kategori Unggulan/Potensial,2011-2016



Laju pertumbuhan ekonomi kategori potensial lebih tinggi daripada laju

pertumbuhan ekonomi kategori unggulan maupun laju pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara. Laju pertumbuhan ekonomi kategori potensial 6 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Berbeda dengan kategori potensial, Laju pertumbuhan ekonomi kategori unggulan 6 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan menurun.

Gambar 4.3.
Persentase Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kategori Unggulan/Potensial



Jumlah tenaga kerja kategori unggulan lebih banyak daripada kategori potensial. Kategori Unggulan yang mempunyai jumlah tenaga kerja terbanyak adalah kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil sedangkan yang terendah adalah kategori pertambangan, energi dan pengolahan air dan limbah. Kategori potensial yang mempunyai kontribusi terbesar adalah kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sedangkan yang terendah adalah kategori real estat, jasa perusahaan.

4.2. Kategori Unggulan

4.2.1. Pertambangan, Energi dan Pengolahan Air dan Limbah

Kategori pertambangan, energi dan pengolahan air dan limbah lebih unggul dari Sulawesi Utara dari hal penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan hasil metode LQ. Dengan PDRB yang besar yaitu sebesar 1,1 triliun rupiah dengan jumlah tenaga kerja yang tidak banyak dibandingkan sektor unggulan lain yaitu 874 orang menjadikan PDRB/ tenaga kerja yang besar. Hal itu disebabkan karena kategori ini membutuhkan modal tinggi seperti alat- alat berat dan konsumsi energi tinggi seperti listrik dan BBM. Pengeluaran untuk barang modal dan oprasionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran tenaga kerja menjadikan kategori ini cenderung padat modal. Hasil perhitungan MRP, *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen dapat disimpulkan bahwa kategori ini pertumbuhannya menonjol, daya saing tinggi, dan kontribusinya besar. Kategori ini menjadi salah satu kategori unggulan tidak lain disebabkan karena Minahasa Utara memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang kaya berupa pasir, batu, emas, biji besi, dan mangan yang terpusat di beberapa kecamatan di Minahasa Utara.

4.2.2. Industri Pengolahan

Kategori industri pengolahan unggul dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah 9.115 orang dan didukung oleh hasil metode LQ. Hasil analisis *Shift-Share* dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhannya, daya saing, dan kontribusi kategori ini lebih tinggi dari

Sulawesi Utara. Nilai tambah dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh kategori Industri pengolahan sebesar 1,2 triliun rupiah atas dasar harga berlaku. Sub kategori industri makanan dan minuman merupakan pemberi kontribusi terbesar terhadap kategori industri pengolahan yaitu sebesar 85,55 persen. Kategori ini didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan jumlah 3.579 dari 3.604 usaha. Industri makanan dan minuman yang berskala UMK seperti pembuatan kue dan jajanan pasar kebanyakan tenaga kerjanya adalah ibu rumah tangga. Keunggulan dalam penyerapan tenaga kerja perempuan di kategori ini dapat dikembangkan program yang mendukung pemberdayaan perempuan sekaligus mengembangkan industri pengolahan.

4.2.3 Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil

Kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil unggul dalam penyerapan tenaga kerja dengan jumlah 16.538 orang dan didukung oleh hasil metode LQ. Didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan jumlah 8.989 dari 9.092 usaha. Tenaga kerja yang berskala UMK terkonsentrasi di pasar-pasar tradisional namun sayangnya potensinya belum dioptimalkan. Kesan kumuh, kotor, becek, dan tidak nyaman masih melekat di pasar-pasar tradisional khususnya di Minahasa Utara. Hasil dari metode MRP, analisis *Shift-Share*, dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa kategori ini unggul pertumbuhan dan daya saingnya. PDRB ADHB yang dihasilkan kategori ini sebesar 978 miliar pertahun dengan kontribusi kategori ini sebesar 9,40 persen, dimana

sebesar 4,92 persen (52,36 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori perdagangan besar dan eceran, sedangkan sisanya 4,48 persen (47,63 persen terhadap kategori) disumbangkan oleh subkategori perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya.

4.2.4. Pendidikan

Dalam perhitungan LQ, kategori Pendidikan lebih unggul dari Sulawesi Utara dari hal penyerapan tenaga kerja dengan jumlah 4.600 tenaga kerja. Rata-rata setiap usaha pendidikan akan menyerap 9 tenaga kerja. Hasil analisis *Shift-Share* dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa pertumbuhannya dan daya saing sektor ini lebih tinggi dari Sulawesi Utara. Nilai tambah yang terbentuk dari kategori jasa pendidikan di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 sebesar 333,54 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 223,99 milyar rupiah atas harga konstan 2010. Pada tahun 2016, jasa pendidikan menyumbang sebesar 3,21 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Kontribusi kategori jasa pendidikan terlihat meningkat setiap tahunnya. Peningkatan kontribusi kategori jasa pendidikan ini sejalan dengan bertambahnya porsi anggaran pendidikan dalam belanja pemerintah baik pada APBN maupun APBD. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2016 tumbuh sebesar 9,45 persen. Pertumbuhan pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun 2015 yang sebesar 8,65 persen. Meski kategori pendidikan unggul daripada kabupaten lain namun tenaga kerja pendidikan di Minahasa Utara

didominasi oleh tenaga kerja honorer yang kesejahteraannya masih perlu diperhatikan.

4.3. Kategori Potensial

4.3.1. Konstruksi

Metode Tipologi Klassen menunjukkan bahwa kategori konstruksi merupakan sektor unggul dari segi kontribusi PDRB dan pertumbuhannya cepat. Analisis *Shift Share* menunjukkan pula bahwa pertumbuhan dan daya saingnya lebih tinggi dari pada Provinsi Sulawesi Utara. MRP menunjukkan baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara maupun Minahasa Utara sektor mempunyai pertumbuhan yang menonjol. Nilai tambah yang tercipta dalam kategori konstruksi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1,43 triliun rupiah berdasar harga berlaku dan Rp. 1,17 triliun rupiah berdasar harga konstan 2010. Kategori konstruksi ini menyumbang sebesar 13,71 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Angka tersebut meningkat dibanding tahun sebelumnya (13,32 persen). Laju pertumbuhan kategori konstruksi Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2016 bertumbuh sebesar 12,07 persen. Pertumbuhan tersebut didorong oleh berbagai proyek pembangunan yang dilakukan oleh pihak pemerintah, swasta maupun rumah tangga. Beberapa kegiatan pembangunan pendorong pertumbuhan kategori konstruksi antara lain pembangunan jalan tol Manado-Bitung yang melewati wilayah Minahasa Utara, rekonstruksi/perbaikan dan pelebaran beberapa jalan di Minahasa Utara, revitalisasi dan penggantian beberapa jembatan di beberapa wilayah Minahasa Utara. Kategori konstruksi unggul dalam

pertumbuhan, daya saing dan kontribusinya namun tidak unggul dalam penyerapan tenaga kerja. Salah satu penyebabnya adalah adanya usaha yang kantornya di luar Minahasa Utara namun menjalankan usaha konstruksinya di Minahasa Utara.

4.3.2. Pengangkutan dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi

Metode Tipologi Klassen menunjukan bahwa kategori pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi merupakan sektor potensial karena pertumbuhannya cepat dibandingkan Sulawesi Utara. Analisis *Shift-Share* menunjukan pula bahwa pertumbuhan dan daya saingnya lebih tinggi dari pada Provinsi Sulawesi Utara. MRP menunjukan baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara maupun Minahasa Utara sektor mempunyai pertumbuhan yang menonjol. Nilai tambah yang dihasilkan dari kategori transportasi dan pergudangan pada tahun 2016 sebesar 532,23 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 334,85 milyar rupiah atas dasar harga konstan 2010. Dengan nilai tersebut kategori transportasi dan pergudangan memiliki peranan sebesar 5,11 persen dari total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Dalam kurun 5 tahun terakhir peranan tersebut menunjukkan kecenderungan membesar dari yang mulanya pada tahun 2010 hanya sebesar 4,06 persen. Jika dilihat menurut subkategorinya pada tahun 2016, subkategori angkutan darat dengan share 4,92 persen terhadap total PDRB memiliki kontribusi terbesar, diikuti berturut-turut subkategori angkutan laut (0,01 persen) dan subkategori pergudangan dan penunjang angkutan (0,18 persen). Kategori transportasi dan pergudangan

pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 8,70 persen. Subkategori angkutan pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir tumbuh tertinggi sebesar 9,84 persen, diikuti subkategori angkutan darat yang 8,64 persen. Kemudian subkategori laut dengan laju pertumbuhan sebesar 7,53 persen. Pertumbuhan subkategori angkutan laut terdorong oleh meningkatnya kegiatan bongkar muat di Pelabuhan likupang dan meningkatnya penumpang angkutan laut seiring dengan bertambahnya jumlah angkutan laut yang melayani pelayaran ke daerah kepulauan.

4.3.3. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum

Hasil yang sama seperti kategori pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, metode Tipologi Klasen, MRP, dan *Shift-Share* menunjukan bahwa kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum unggul dalam pertumbuhan, daya saing, dan kontribusinya. Nilai tambah yang tercipta dari kategori penyediaan akomodasi dan makan minum pada tahun 2016 sebesar 111,28 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan 84,90 milyar atas dasar harga konstan 2010. Kategori penyediaan akomodasi dan makan minum dipecah menjadi 2 subkategori, yakni subkategori penyediaan akomodasi dan subkategori penyediaan makan minum. Subkategori penyediaan akomodasi (0,33 persen) memiliki kontribusi yang lebih kecil dibanding subkategori penyediaan makan minum (0,74 persen) terhadap total PDRB Kabupaten Minahasa Utara. Sehingga secara total, kategori penyediaan akomodasi dan makan minum memiliki peran yang relatif tergolong tidak terlalu besar yakni sekitar 1,07 persen terhadap perekonomian

Kabupaten Minahasa Utara. Selama periode 5 tahun terakhir peranan lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum cenderung meningkat dimana tahun 2016 merupakan share terbesar.

4.3.4. Real Estat, Jasa Perusahaan

Metode Tipologi Klassen menunjukan bahwa kategori real estat, jasa perusahaan merupakan sektor unggul dari segi kontribusi PDRB dan pertumbuhannya cepat. Analisis *Shift-Share* menunjukan pula bahwa pertumbuhan dan daya saingnya lebih tinggi dari pada Provinsi Sulawesi Utara. MRP menunjukan baik di tingkat Provinsi Sulawesi Utara maupun Minahasa Utara sektor mempunyai pertumbuhan yang menonjol. Kategori real estat, jasa perusahaan didominasi oleh kategori real estat yang memberikan kontribusi yang relatif stabil bagi PDRB Kabupaten Minahasa Utara selama 5 tahun terakhir pada kisaran 5 – 6 persen. Pada tahun 2016 kategori real estat memiliki peran 5,47 persen dengan nilai nominal mencapai 568,95 milyar rupiah atas dasar harga berlaku dan sebesar 459,61 milyar rupiah jika dinilai atas dasar harga konstan 2010. Laju pertumbuhan ekonomi kategori real estat di tahun 2016 tergolong cukup tinggi dalam 5 tahun terakhir. Kondisi terkini tahun 2016 lapangan usaha real estat tumbuh 10,22 persen. Peningkatan pada kategori real estat tercermin dari maraknya pembangunan proyek perumahan baru di Minahasa Utara. Kategori real estat, jasa perusahaan unggul dalam pertumbuhan, daya saing dan kontribusinya namun tidak unggul dalam penyerapan tenaga

kerja. Salah satu penyebabnya adalah adanya usaha yang kantornya di luar Minahasa Utara namun menjalankan usaha real estatnya di Minahasa Utara.

bab 5



Kesimpulan

Minahasa Utara mempunyai potensi yang besar dan didukung wilayah yang strategis dan Sumber Daya Alam yang kaya, dan Tenaga Kerja yang belum dioptimalkan. Menurut profil usaha dan tenaga kerjanya, Minahasa Utara tercatat sebanyak 19,419 usaha/perusahaan non pertanian dengan tenaga kerja sebanyak 45.654 orang. Jumlah tenaga kerja di tahun 2016 sebanyak 18,96 persen atau 8.657 orang bekerja di usaha yang berskala UMB dan 36.997 orang (81,04 persen) bekerja pada usaha yang berskala UMK. Untuk melihat potensi kategori lapangan usaha di Minahasa Utara tentunya melihat arah kebijakan pemerintah daerah dan melihat keunggulan melalui *economic based approach*. Kebijakan pemerintah Kabupaten Minahasa Utara akan mengembangkan kategori Agribisnis, Industri dan Pariwisata yang dapat dilihat dari RPJMD Kabupaten Minahasa Utara. Hasil dari analisis *economic based approach*, Minahasa Utara mempunyai banyak kategori lapangan usaha yang unggul dalam penyerapan tenaga kerja, unggul dalam pertumbuhan ekonomi, dan unggul dari daya saing dan kontribusinya. Empat kategori lapangan usaha di Minahasa Utara yang unggul di Sulawesi Utara adalah kategori pertambangan, energi dan pengolahan air dan limbah, kategori industri pengolahan, kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil, dan kategori pendidikan. Selain mempunyai 4 kategori unggulan Minahasa Utara memiliki 4 kategori potensial yaitu kategori konstruksi, kategori pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, kategori penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum, kategori real estat, jasa perusahaan.



Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka

1. *Minahasa Utara Dalam Angka 2017*
2. *Statistik Daerah Kabupaten Minahasa Utara 2017*
3. *PDRB Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha 2012-2016*
4. *Publikasi Kesejahteraan Rakyat Minahasa Utara 2017*
5. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2016-2021*